

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas dan berperan penting dalam menciptakan generasi yang unggul. Pembentukan keluarga yang harmonis dan sejahtera memerlukan persiapan yang matang, terutama bagi pasangan calon pengantin yang akan memasuki jenjang pernikahan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Republik Indonesia., 1974). Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua pasangan berhasil mewujudkan keluarga harmonis yang diidamkan, hal ini tercermin dari tingginya angka perceraian yang terjadi di berbagai daerah.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon tahun 2024 mencatat bahwasanya terdapat angka perceraian sebanyak 6.981 kasus dalam rumah tangga (Statistik, n.d.). Tingginya angka perceraian ini mengindikasikan bahwa banyak pasangan yang kurang siap dalam menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga. Penelitian (Sari, N. P., & Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab perceraian antara lain kurangnya komunikasi efektif, ketidaksiapan psikologis, masalah ekonomi, dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Kondisi ini memperkuat pentingnya bimbingan pranikah sebagai upaya preventif dalam mempersiapkan calon pengantin, untuk menghadapi tantangan kehidupan berkeluarga yang kompleks dan dinamis.

Di Kabupaten Cirebon, khususnya Kecamatan Sumber, fenomena serupa juga terjadi dimana masih ditemukan berbagai permasalahan dalam kehidupan berkeluarga pasca pernikahan. Data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumber menunjukkan bahwa tingkat perceraian mengalami fluktuasi, dengan berbagai faktor penyebab yang kompleks. Mulai dari ketidaksiapan mental, ekonomi, hingga minimnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan

komunikasi interpersonal. Fenomena ini menunjukkan urgensi adanya intervensi yang tepat untuk mempersiapkan calon pengantin sebelum memasuki jenjang pernikahan.

Dalam konteks pembangunan keluarga Indonesia, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak program Keluarga Berencana yang bertugas memberikan pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan BKKBN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Ketahanan Keluarga, PLKB memiliki mandat untuk memberikan konseling dan bimbingan pranikah guna mempersiapkan calon pengantin dalam membentuk keluarga yang harmonis dan berkualitas (BKKBN, 2021). Penelitian menurut (Rahmawati, L., & Susanti, 2021) menunjukkan bahwa bimbingan pranikah yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan kesiapan psikologis calon pengantin hingga 65% dan mengurangi risiko konflik rumah tangga hingga 40%.

Bimbingan kesehatan pranikah yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) menjadi momentum penting dalam membekali calon pengantin dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Menurut (Widodo, A., Permata, S., & Handayani, 2022), bimbingan pranikah yang efektif harus mencakup aspek kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, komunikasi interpersonal, manajemen konflik, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Integrasi berbagai aspek ini menjadi penting mengingat kompleksitas tantangan yang akan dihadapi pasangan dalam kehidupan berkeluarga. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan bekal yang komprehensif bagi calon pengantin untuk membangun keluarga yang harmonis dan berkualitas sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi PLKB, seperti keterbatasan waktu bimbingan, variasi tingkat pendidikan dan pemahaman calon pengantin, serta perbedaan karakteristik sosial budaya masyarakat (Kusuma, D. A., & Pratiwi, 2023). Di KUA Kecamatan Sumber, PLKB menghadapi tantangan khusus dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah, mengingat keragaman latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan calon pengantin di wilayah tersebut. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa metode

bimbingan yang digunakan masih bervariasi dan belum terstandardisasi dengan baik, sehingga efektivitasnya dalam membentuk keluarga harmonis perlu dikaji lebih mendalam.

Observasi awal peneliti mengindikasikan bahwa sebagian besar calon pengantin di wilayah Kecamatan Sumber belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan keterampilan membangun komunikasi efektif dalam rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan calon pengantin akan pengetahuan dan keterampilan pranikah dengan layanan bimbingan yang tersedia. Kesenjangan ini menjadi semakin penting untuk diatasi mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas kehidupan berkeluarga dan stabilitas rumah tangga di masa mendatang.

Peneliti memilih tempat tersebut karena Kantor urusan Agama di Kecamatan Sumber menyediakan layanan bimbingan Kesehatan pranikah untuk membekali pasangan calon pengantin dan untuk mencegah terjadinya suatu masalah dan untuk mengurangi tingginya angka perceraian di Kabupaten Cirebon ini. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Penyuluh Petugas Lapangan Keluarga Berencana di KUA Kecamatan Sumber mengungkapkan bahwa pentingnya program bimbingan kesehatan pranikah dalam mempersiapkan calon pengantin. Menurut beliau, "Bimbingan kesehatan pranikah sangat penting karena banyak calon pengantin yang belum memahami aspek kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan cara membangun komunikasi yang efektif dalam rumah tangga. Melalui bimbingan ini, kami berharap dapat memberikan bekal yang cukup untuk mereka membangun keluarga yang harmonis dan berkualitas." Pernyataan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki calon pengantin dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa metode bimbingan yang digunakan masih bervariasi dan belum terstandardisasi dengan baik, sehingga efektivitasnya dalam membentuk keluarga harmonis perlu dikaji lebih mendalam. Observasi awal mengindikasikan bahwa sebagian besar calon

pengantin di wilayah Kecamatan Sumber belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan keterampilan membangun komunikasi efektif dalam rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan calon pengantin akan pengetahuan dan keterampilan pranikah dengan layanan bimbingan yang tersedia. Gap ini menjadi semakin penting untuk diatasi mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas kehidupan berkeluarga dan stabilitas rumah tangga di masa mendatang. Selain itu kondisi ini menunjukkan pentingnya peran optimal dari PLKB dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Penelitian (Hernandez, M., & Rodriguez, 2023) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap program bimbingan pranikah untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Dalam konteks ini, penelitian yang mengkaji secara komprehensif upaya PLKB dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mendalam tentang kondisi calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan, metode yang digunakan PLKB dalam pelaksanaan bimbingan, serta efektivitas upaya tersebut dalam membentuk keluarga harmonis.

Sementara itu, dari perspektif peneliti, gap pengetahuan yang ada dalam literatur ilmiah mengenai efektivitas upaya PLKB dalam bimbingan kesehatan pranikah, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial budaya yang spesifik seperti Kecamatan Sumber, memerlukan kajian empiris yang mendalam. Penelitian ini akan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan reproduksi dan pembinaan keluarga, serta memberikan bukti ilmiah tentang best practices dalam implementasi program bimbingan pranikah di tingkat grassroot.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif upaya PLKB dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah di KUA Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang kondisi calon

pengantin sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan, metode yang digunakan PLKB dalam pelaksanaan bimbingan, serta efektivitas upaya tersebut dalam membentuk keluarga harmonis. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan bagi optimalisasi program bimbingan pranikah di masa mendatang, sehingga dapat lebih efektif dalam mewujudkan keluarga harmonis dan berkualitas sesuai dengan tujuan pembangunan keluarga Indonesia. Sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu “Upaya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Dalam Membentuk Keluarga Harmonis Melalui Bimbingan Kesehatan Pranikah Bagi Pasangan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sumber.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini perlu dibatasi agar fokus kajian lebih terarah dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada wilayah Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, khususnya di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sumber sebagai lokasi pelaksanaan bimbingan kesehatan pranikah. Subjek penelitian dibatasi pada Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang bertugas di wilayah Kecamatan Sumber, pasangan calon pengantin yang terdaftar dan mengikuti bimbingan kesehatan pranikah di KUA Kecamatan Sumber, serta petugas KUA yang terlibat dalam program bimbingan kesehatan pranikah.

Dari aspek waktu, penelitian ini dibatasi pada periode April-Mei 2025 dengan fokus pada data dan kegiatan bimbingan kesehatan pranikah yang dilaksanakan dalam kurun waktu tersebut. Materi kajian penelitian dibatasi pada gambaran pemahaman tentang kesehatan calon pengantin setelah mengikuti bimbingan kesehatan pranikah, metode dan strategi yang digunakan PLKB dalam pelaksanaan bimbingan kesehatan pranikah, serta upaya PLKB dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah yang berkaitan dengan pembentukan keluarga harmonis, dengan fokus pada aspek kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini tidak mengkaji program PLKB di luar kegiatan bimbingan kesehatan pranikah, evaluasi dampak jangka panjang setelah pernikahan, perbandingan dengan program serupa di wilayah lain, serta aspek pembiayaan dan

anggaran program. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga tidak melakukan generalisasi statistik atau uji hipotesis kuantitatif terhadap populasi yang lebih luas. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk memberikan fokus yang jelas dan memungkinkan penelitian dilakukan secara mendalam sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pemahaman kesehatan calon pengantin di KUA Kec. Sumber setelah melaksanakan bimbingan kesehatan pranikah?
2. Bagaimana metode yang digunakan PLKB dalam melaksanakan bimbingan kesehatan pranikah di KUA Kecamatan Sumber?
3. Bagaimana upaya petugas lapangan keluarga berencana dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah terhadap pembentukan keluarga harmonis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami gambaran pemahaman calon pengantin di KUA Kec. Sumber setelah melaksanakan bimbingan kesehatan pranikah
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan PLKB dalam melaksanakan bimbingan kesehatan pranikah di KUA Kecamatan Sumber
3. Untuk menganalisis upaya petugas lapangan keluarga berencana dalam memberikan bimbingan kesehatan pranikah terhadap pembentukan keluarga harmonis

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian apapun, diharapkan hasil penelitian tersebut bermanfaat baik secara teori maupun praktek. Secara umum manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan kepada calon pengantin untuk menambahkan pengetahuan tentang bimbingan Kesehatan pranikah untuk mewujudkan keluarga harmonis.
 - b. Dapat dijadikan bahan pemikiran untuk melakukan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menemukan permasalahan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pasangan calon suami istri yang akan menikah dan mengikuti bimbingan kesehatan pranikah dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga harmonis.
- b. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam hal bimbingan kesehatan pranikah sebagai upaya membentuk keluarga harmonis dalam hal pelaksanaannya di lapangan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperkuat landasan penelitian yang berjudul "Upaya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Membentuk Keluarga Harmonis Melalui Bimbingan Kesehatan Pranikah Bagi Pasangan Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumber", peneliti menyajikan sejumlah karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Literatur-literatur relevan tersebut antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian skripsi Mazidatul Faiqoh 2023, dengan judul skripsi "Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi" penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Proses bimbingan pranikah bagi calon pengantin yang dilakukan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi bimbingan pranikah diselenggarakan dengan cukup efektif dengan pemberian materi untuk menuju keluarga sejahtera. 2). Materi yang diberikan pada saat kegiatan bimbingan pranikah di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi adalah (a) alat kontrasepsi jangka pendek antara lain: kondom, suntik, pil. (b) alat kontrasepsi jangka Panjang antara lain: implant, IUD, MOW/MOP. (c) 4 terlalu (terlalu tua, terlalu muda, terlalu rapat, terlalu banyak) (d) 8 fungsi keluarga.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maisura dan Darmawati 2016 “Efektivitas penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya” menganalisis dampak penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan dan kesiapan calon pengantin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang kesehatan reproduksi, perencanaan kehamilan, dan pencegahan komplikasi kesehatan. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan profesional dalam bimbingan pranikah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam mempersiapkan calon pasangan untuk menjalani kehidupan berkeluarga yang sehat dan berkualitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggrainy, 2012) dengan judul "Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Meningkatkan Akseptor KB Aktif di Wilayah Kabupaten Padang Lawas" merupakan penelitian skripsi di Fakultas Kesehatan yang mengkaji secara mendalam peran strategis PLKB sebagai ujung tombak program Keluarga Berencana di tingkat lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa PLKB memiliki fungsi vital sebagai penyuluh yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dalam memberikan berbagai program KB, termasuk bimbingan pranikah untuk calon pengantin. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa PLKB berfungsi sebagai juru penerang pada keluarga dan masyarakat menuju perubahan positif, khususnya dalam membentuk keluarga yang harmonis melalui edukasi dan pendampingan yang komprehensif. Temuan ini relevan dengan upaya pembentukan keluarga harmonis karena menunjukkan peran PLKB tidak hanya terbatas pada aspek kontrasepsi, tetapi juga mencakup pembinaan keluarga secara holistik melalui bimbingan pranikah.

Tabel I.1
Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Silirarung Kabupaten Banyuwangi	Sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah dan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif	Perbedaannya tempat penelitian di KUA Kecamatan Sumber dan penelitian ini berfokus untuk membentuk keluarga harmonis.
2.	Efektivitas penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya	Sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah	Perbedaannya penelitian ini tidak melibatkan tenaga medis, tetapi hanya melibatkan penyuluh PLKB dan penyuluh KUA
3.	Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Meningkatkan Akseptor KB Aktif di Wilayah Kabupaten Padang Lawas	Sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah dan upaya plkb untuk pembentukan keluarga harmonis	Perbedaannya penelitian ini berfokus untuk calon pengantin.